

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan menjadi salah satu alat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor, dan pemerintah, untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus akurat, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Integritas laporan keuangan sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Laporan keuangan yang dapat dipercaya memberikan gambaran jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang menjadi landasan pengambilan keputusan. Menurut Komala dan Nugraha (2020), integritas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengawasan dan transparansi manajemen, yang merupakan elemen kunci untuk mempertahankan kepercayaan pemegang saham. Standar ini penting untuk memastikan informasi keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode sebelumnya dan entitas lain serta memenuhi persyaratan standar akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan menyajikan struktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Menurut (Prihadi 2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Menurut Raymond Budiman (2020:3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Integritas laporan keuangan dapat dilihat melalui prinsip konservatisme (No.2 *Financial Accounting Statement Board*, Tyasi, 2022). Berdasarkan prinsip konservatisme, perusahaan harus cenderung mencatat kerugian apabila terdapat ketidakpastian tentang kerugian. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengidentifikasi adanya tindakan manipulasi dan mengetahui apakah dalam penyajian laporan keuangan bersifat integritas. B20 *Indonesia Integrity and Compliance Task Force* (TF)

menekankan pentingnya *Integrity* (Integritas) dan *Compliance* (Kepatuhan) di setiap perusahaan, terutama pada situasi dengan ketidakpastian. B20 mengangkat isu *compliance* dan *governance* yang sangat diperlukan dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Hal tersebut dikarenakan banyaknya perusahaan di Indonesia yang tidak mematuhi integritas dan kepatuhan hanya untuk menarik investor dengan memanipulasi atau *window dressing* laporan keuangan.

Faktor pertama yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung menghadapi kesulitan pengelolaan keuangan sehingga menghambat jalannya usaha, yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang cukup signifikan. *Financial distress* dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna mempertahankan citra perusahaan. Yuliana dan Setyawan (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk mengurangi dampak negatif terhadap harga saham. Salah satu kasus nyata adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang pada tahun 2019 diduga melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara memasukkan pendapatan yang belum diterima (fiktif) sebesar USD 239 juta untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang sedang mengalami krisis keuangan ini, mengakibatkan terjadinya kesalahan manajemen dan beban utang, yang kemudian perusahaan itu berusaha untuk mempertahankan citra positif di mata investor dan publik, meskipun kenyataannya mengalami *financial distress* yang parah.

Faktor kedua yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Menurut Prasetyo dan Santoso (2020), kepemilikan manajerial diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap kinerja perusahaan, karena manajemen yang memiliki saham akan lebih terlibat langsung dalam mengawasi keputusan yang diambil.

Secara umum, kepemilikan manajerial yang signifikan dapat meningkatkan kehati-hatian dan tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan. Tetapi, terdapat potensi konflik kepentingan jika manajer mencoba memanipulasi laporan untuk meningkatkan nilai saham tanpa memperhatikan integritas informasi

keuangan. Namun, di beberapa kasus kepemilikan manajerial yang tinggi tidak selalu menjamin integritas laporan keuangan yang baik. Contoh nyata terjadi pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), di mana perusahaan mengalami skandal keuangan besar pada 2018-2019 meskipun sebagian saham dimiliki oleh manajemen. AISA diduga melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memperbesar laba, yang menyebabkan kerugian besar bagi investor setelah ketidakberesan ini terungkap. Kasus ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen memiliki saham perusahaan, konflik kepentingan tetap bisa terjadi, sehingga pengawasan eksternal tetap dibutuhkan untuk menjaga integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba, dimana manajemen laba ini merujuk pada upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan untuk tujuan memenuhi target laba atau meningkatkan penilaian kinerja perusahaan. Menurut Yulia dan Ria (2021), manajemen laba sering kali dilakukan ketika perusahaan ingin mencapai target kinerja tertentu untuk menarik investor. Salah satu kasus yang menunjukkan praktik manajemen laba adalah PT Hanson International Tbk, yang menggunakan teknik manipulasi akuntansi untuk menambah nilai laporan keuangan mereka. Praktik ini terungkap setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan bahwa perusahaan tersebut memanipulasi laporan keuangan mereka untuk membuat pendapatan dan keuntungan terlihat lebih tinggi daripada kondisi sebenarnya. Kasus ini menyebabkan kerugian besar bagi investor dan merusak reputasi perusahaan di pasar. Praktik ini mengurangi kepercayaan terhadap integritas laporan keuangan, terutama ketika investor menemukan perbedaan signifikan antara angka laporan dan kinerja aktual perusahaan.

Faktor keempat yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu *leverage*. Tingginya tingkat hutang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik akuntansi yang meragukan atau memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi kewajiban pembayaran hutang. Firmansyah dan Puspita (2019) mengatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi sering kali mengalami tekanan lebih besar untuk memenuhi kewajiban utang mereka, sehingga mereka lebih rentan untuk memanipulasi laporan keuangan guna mempertahankan citra keuangan yang sehat.

Fenomena ini banyak terjadi di sektor barang dan jasa, contohnya kasus PT Lippo Karawaci Tbk, di mana perusahaan ini memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dan kemudian dilaporkan karena mencoba meningkatkan angka keuntungan dalam laporan keuangan untuk menutupi beban utang yang signifikan.

Manipulasi laporan keuangan ini tidak hanya dilakukan untuk menarik investor baru, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan kreditur bahwa perusahaan mampu membayar utangnya, di mana beberapa perusahaan dengan *leverage* tinggi melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kerugian besar atau menyesuaikan laporan agar tampak stabil di hadapan kreditor.

Selain *leverage*, faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *enterprise risk management*. *Enterprise risk management* memiliki dampak positif pada integritas laporan keuangan. Menurut Gunawan dan Setiawan (2022), penerapan ERM yang baik dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan, karena perusahaan yang menerapkan ERM secara efektif cenderung memiliki pengawasan internal yang lebih baik. Namun, beberapa perusahaan besar seperti di sektor energi dan keuangan menunjukkan bahwa penerapan ERM yang lemah dapat membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan, meskipun secara formal perusahaan telah mengadopsi sistem manajemen risiko.

Dengan adanya *enterprise risk management* perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dengan efektif. Hal ini dapat mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan akuntansi pada laporan keuangan. Contohnya, PT Krakatau Steel Tbk, meskipun menerapkan ERM, tetap terlibat dalam skandal laporan keuangan pada tahun 2019. OJK menemukan adanya manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, yang menyebabkan investor dirugikan. Ini menunjukkan bahwa penerapan ERM yang formalitas saja tidak cukup untuk menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan, melainkan dibutuhkan implementasi yang efektif dan komitmen manajemen untuk transparansi.

Terdapat bukti lapangan yang menunjukkan masih ada perusahaan yang tidak menghasilkan laporan keuangan dengan integritas. Fenomena terkait

integritas informasi laporan keuangan dapat ditemukan pada PT. Garuda Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan besar yang mengalami kesulitan keuangan, dan memiliki *leverage* yang tinggi. Pada laporan keuangan tahun 2018 PT. Garuda Indonesia ditemukan kecurangan dalam pelaporan keuangannya dikarenakan pelaporan keuangannya tidak berlandaskan PSAK yang berlaku (okezone.com), tetapi uniknya harga saham Garuda mengalami kenaikan bahkan menyentuh harga tertinggi PT. Garuda Indonesia selama 6 tahun terakhir (cnbcindonesia.com). PT Bukalapak Tbk yang keliru dalam pencatatan akun atau pos sesuai PSAK 71, salah saji material laporan interim 30 September 2021, keterbukaan informasi yang keliru dan harga saham yang naik secara drastis (kompasiana.com). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, laporan keuangan perusahaan tahun 2017 ditolak oleh investor dan pemegang sahamnya dengan alasan adanya dugaan manipulasi dana (cnbcindonesia.com).

Kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh. Kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk. dimana laporan keuangan saat itu di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa menemukan bahwa pihak manajemen PT Kimia Farma Tbk melaporkan laba bersih pada 31 Desember 2018 sebesar Rp 132 miliar, namun berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk yang mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp 32,7 miliar. Kesalahan tersebut dikarenakan *overstated* penjualan dan *overstated* persediaan (kompasiana.com). Selain dari pihak internal perusahaan, kasus ini juga melibatkan pihak eksternal yaitu akuntan publik atau auditor eksternal yang dianggap sebagai pihak independen merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan. Dengan begitu, perusahaan harus menerapkan prinsip konservatisme dengan faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba, *Leverage* dan *Enterprise Risk Management*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terkait temuan-temuan mengenai *financial distress*, kepemilikan manajerial, manajemen laba, *leverage* dan *enterprise risk management*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Esti Tita Setiadi (2023) dengan judul Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial dan Koneksi Politik terhadap Integritas Laporan Keuangan. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada kali ini, diantaranya: Pertama, variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan variabel *enterprise risk management*, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan koneksi politik, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *financial distress*, kepemilikan manajerial, manajemen laba, *leverage*, dan *enterprise risk management*. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang dan jasa.

Perusahaan sektor barang dan jasa dipilih sebagai objek penelitian ini karena sektor ini memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Menurut Susilo et al. (2020), perusahaan di sektor barang dan jasa cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi permintaan konsumen, sehingga pengelolaan keuangan yang efektif menjadi sangat krusial untuk menjaga stabilitas dan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, penelitian yang memfokuskan pada sektor ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi keuangan dan manajemen risiko yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), sektor barang dan jasa menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik dari sisi pendapatan maupun laba bersih. Hal ini mencerminkan potensi yang besar dalam sektor ini, terutama dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, pilihan perusahaan di sektor barang dan jasa juga didorong oleh fakta bahwa sektor ini memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya, sehingga lebih menantang untuk

menganalisis faktor-faktor seperti leverage, financial distress, dan manajemen laba yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan (Wijaya & Setiawan, 2019). Penelitian terhadap sektor ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur keuangan perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut terungkap bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan ketentuan PSAK yang berlaku, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba, *Leverage*, dan *Enterprise Risk Management* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Barang dan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024?
2. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024?
3. Apakah pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024?
4. Apakah pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024?
5. Apakah pengaruh *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024?
6. Apakah pengaruh *financial distress*, kepemilikan manajerial, manajemen laba, *leverage* dan *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024?

### 1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor barang dan jasa selama periode 2021-2024. Variabel independen yang akan dianalisis meliputi *financial distress*, kepemilikan manajerial, manajemen laba, *leverage*, dan *enterprise risk management* dengan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia secara publik melalui situs resmi BEI atau sumber resmi lainnya pada tahun 2021-2024.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, kepemilikan manajerial, manajemen laba, *leverage* dan *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh *financial distress*, kepemilikan manajerial, manajemen laba, *leverage* dan *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan barang dan jasa yang terdaftar di BEI.

2. Secara Praktis

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur serta bukti tambahan untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan teori terkait penelitian ini.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian yang telah digunakan dan definisi konsep dan operasional.

**BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan dan menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**